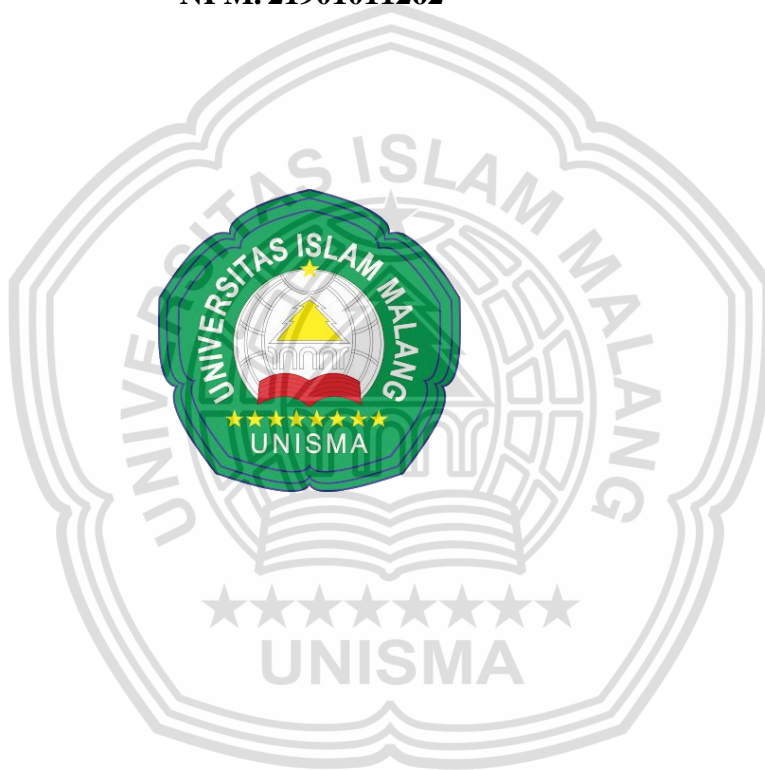




**PERAN KEPALA MADARASAH DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL
KARIMAH PESERTA DIDIK DI MADARASAH TSANAWIYAH
TRIBAKTI SINGOSARI**

SKRIPSI

**OLEH:
MUHAMMAD MIRZAQ KHOIRI
NPM. 21901011262**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRACT

Mirzaq, Muhammad, 2023, The Role of the Head of Madrasah in Fostering Akhlaqul Karimah of Students at Madrasah Tsanawiyah Tribakti. Thesis, Islamic Studies Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Moh. Muslim. M.Ag. Advisor 2: Lia Nur Atiqoh Bella Diana, M.Pd.

Keywords: The Role of the Head of Madrasah, Akhlakul Karimah, Students

In modern times there are lots of teenagers who have bad behavior, one of them is teenagers in the school environment, namely students or students. Schools as educational institutions have a very strategic role in forming, building, fostering and directing students to become whole human beings, human beings with positive character and personality, so that they can understand themselves, are skilled and able to work with others. However, educational institutions are currently not fully able to meet the expectations of society. This phenomenon is marked by the moral and moral condition of the younger generation which is not good.

The aims of this study were: (1) to describe the planning of madrasa heads in fostering akhlakul karimah students at MTs Tribakti Singosari (2) to describe the implementation of madrasah heads in developing akhlakul karimah students at MTs Tribakti Singosari (3) to describe the evaluation of madrasah heads in the development of akhlakul karimah students at MTs Tribakti Singosari

This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data were analyzed by collecting data, condensing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) first, before the head of the madrasa makes a moral development plan for students, the head of the madrasa first supervises or monitors, and directs the teachers. Second, planning for the moral development of students is carried out before the new school year through meeting activities with the deputy head of the curriculum, the deputy head of student affairs and teachers at the madrasah. The head of the madrasah organizes various activities, including: congregational dhuha prayers, joint istighosah, congregational midday prayers, Al-Qur'an reading guidance and addition of diniyah lessons. These activities are recorded in the Madrasah Medium Term Work Plan. (2) first, through exemplary. In the implementation of akhlakul karima development, students, both madrasah heads and teachers, must provide good examples in the form of behavior and words to students so that they become role models for students. Second, through habituation activities such as praying dhuha in congregation and istighosah together, praying dhuhur in congregation, guidance on reading the Qur'an and adding diniyah subjects. (3) The evaluation of madrasah heads in fostering student morals is carried out through madrasah service meetings which are held once a month by discussing activities related to madrasahs and student behavior.

ABSTRAK

Mirzaq, Muhammad, 2023, *Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Tribakti*. Skripsi, Program Studi Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Moh. Muslim. M.Ag. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bella Diana, M.Pd.

Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah, Akhlakul Karimah, Peserta Didik

Pada zaman modern banyak sekali remaja yang memiliki perilaku yang kurang baik, salah satunya remaja dilingkungan sekolah yaitu siswa atau peserta didik. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk, membangun, membina dan mengarahkan anak didik menjadi manusia seutuhnya, manusia berkarakter dan berkepribadian yang positif, sehingga dapat memahami diri sendiri, terampil dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Namun Lembaga pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dengan kondisi moral dan akhlaq para generasi muda yang kurang baik.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan perencanaan kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs Tribakti Singosari (2) mendeskripsikan pelaksanaan kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs Tribakti Singosari (3) mendeskripsikan evaluasi kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs Tribakti Singosari

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang dianalisis dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *pertama*, sebelum kepala madrasah membuat perencanaan pembinaan akhlak kepada peserta didik, kepala madrasah terlebih dahulu melakukan pengawasan atau monitoring, dan pengarahan terhadap guru-guru. *Kedua*, Perencanaan pembinaan akhlak peserta didik dilakukan sebelum tahun ajaran baru melalui Kegiatan rapat dengan waka kurikulum, waka kesiswaan dan para guru di madrasah. Kepala madrasah membuat berbagai macam kegiatan antara lain: sholat dhuha berjamaah, istighosah bersama, sholat dhuhur berjamaah, bimbingan baca Al-Qur'an dan penambahan pelajaran diniyah. Kegiatan-kegiatan tersebut terdapat pada Rencana Kerja Jangka Menengah madrasah. (2) *pertama* melalui keteladanan Dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik baik kepala madrasah maupun guru harus memberikan contoh yang baik berupa perilaku dan perkataan kepada peserta didik agar menjadi panutan bagi peserta didik. *Kedua* melalui kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha berjamaah dan istighosah Bersama, sholat dhuhur berjamaah, bimbingan baca Al-Qur'an dan penambahan mata pelajaran diniyah. (3) Evaluasi kepala madrasah dalam pembinaan akhlak peserta didik dilakukan melalui kegiatan rapat dinas madrasah yang dilakukan setiap bulan sekali dengan membahas terkait kegiatan-kegiatan di madrasah dan perilaku-prilaku peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ajaran akhlak merupakan hal utama yang harus orang tua ajarkan dan menanamkannya dalam diri seorang anak. Dalam agama Islam akhlak bersumber dari wahyu Allah yang termuat dalam Al-Qur'an dan hadis dan anak adalah anugrah yang diberikan Allah swt kepada orang tua. Mereka adalah manusia tanggung jawab orang tua mulai sejak di dalam kandungan sampai ia bisa menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Sudah seharusnya orang tua memberikan Pendidikan kepada anak salah satunya adalah Pendidikan akhlaq karena Pendidikan akhlak sangatlah penting bagi pembentukan sikap dan perilaku anak agar kelak bisa menjadi anak yang baik, baik akhlaqnya maupun budi pekertinya. Akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental dan mengakar kedalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi (Matta, 2006)

Akhlaq dapat dibagi menjadi akhlak kepada Allah dan juga sesama manusia. taqwa dan akhlak sangat erat kaitannya dengan hakikat kemanusiaan di hadapan Allah swt, yaitu manusia dituntut untuk bertaqwa kepada Allah swt. Sedangkan dihadapan manusia adalah akhlaq atau tingkah lakunya. Maka manusia dituntut untuk menjadikan dirinya dan lingkungannya sebagai individu dan lingkungannya yang berakhlaqul karimah.

Dalam rangka pemberian pendidikan tentang akhlaq tidak hanya dianut di lingkungan seperti sekolah saja, tetapi di lingkungan keluarga peran orang tua juga di butuhkan dalam hal pemberiaan Pendidikan akhlaq dan pembinaan akhlaq yang baik. Orang tua dalam islam dituntut untuk bersungguh-sungguh membina, memelihara dan

mendidik anak-anaknya dengan baik. Tujuannya adalah agar anak-anak tersebut selamat di dunia maupun di akhirat.

Pada zaman modern banyak sekali remaja yang memiliki perilaku yang kurang baik, salah satunya remaja dilingkungan sekolah yaitu siswa atau peserta didik. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk, membangun, membina dan mengarahkan anak didik menjadi manusia seutuhnya, manusia berkarakter dan berkepribadian yang positif, sehingga dapat memahami diri sendiri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara (UU No 20, 2003). dalam membina akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui dua Lembaga Pendidikan yaitu di bawah kementerian pendidikan dan lembaga pendidikan keagamaan dibawah kementerian agama. Dalam pembentukkan akhlak itu sendiri, tutuntunan lebih besar diharapkan di Lembaga Pendidikan keagamaan.

Kebutuhan terhadap sekolah keagamaan Islam seiring dengan besarnya pengaruh dunia luar yang mendoktrin perilaku peserta didik yang lebih banyak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain ponsel genggam atau media sosial lainnya yang sulit untuk dibendung. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan keagamaan diharapkan mampu menjawab tentangan dalam menciptakan akhlaq peserta didik menjadi lebih baik.

Namun Lembaga pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dengan kondisi moral dan akhlaq para generasi muda yang kurang baik. Tidak hanya itu saja, lembaga pendidikan sering terjadi berbagai problem pendidikan dimana masih ada peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan sekolah, datang terlambat, menyontek, tidak mengerjakan tugas, membolos sekolah, dan tidak menghormati para guru. Itu semua timbul karena hilangnya karakter religious. Kurang dan hilangnya karakter religious pada peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya

cita-cita dan tujuan Pendidikan. Akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter religiusnya kurang terbangun dengan baik yaitu terpurunya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah (Aunillah, 2011).

Sementara itu peran kepala sekolah, peran guru dan semua elemen-elemen sekolah juga sangat berguna membantu dan menumbuhkan karakter peserta didik di sekolah dan guru harus tanggap terhadap realitas pendidikan karena di dalam sekolah pasti ada peserta didik yang kurang disiplin baik itu berupa Tindakan maupun adab. Membina perilaku siswa adalah dengan meningkatkan kompetensi kecakapan peserta didik tumbuh agar menjadi perilaku-prilaku utama seperti akhlaqul karimah yang ditunjukkan Rasulullah SAW yang dapat di contoh oleh peserta didik agar dapat di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan pertama, peneliti melihat bahwa peserta didik di Madarasah Tsanawiyah Tribakti Singosari memiliki akhlak yang baik contoh seperti: peserta didik selalu membiasakan senyum ketika bertemu dengan orang lain, ketika peserta didik bertemu dengan guru selalu membungkukkan kepala dan ketika hendak melaksanakan sholat dhuhur bejamaah siswa dengan tertib melaksanakannya walaupun masih ada siswa yang masih menunggu disuruh oleh para guru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MTs Tribakti ibu Eva Khoiriyah S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa dalam membina akhlakul karimah peserta didik adalah prioritas utama. beliau lebih mendahulukan akhlak para peserta didiknya karena prinsip beliau adab lebih utama dari pada ilmu. Perjuangan beliau dalam membina akhlak peserta didik yaitu dengan mengadakan sholat dhuha setiap pagi, istighosah, bimbingan membaca Al-Qur'an, mengecek kuku peserta didik, rambut peserta didik, tujuannya adalah agar tidak mengganggu. Ketika para peserta didik hendak melakukan ibadahnya. Akan tetapi beliau juga mengatakan masih terdapat Sebagian peserta didik yang masih kurang dalam hal akhlaknya seperti siswa kurang sopan kepada guru.

Oleh karena itu lembaga Pendidikan Islam menjadi tujuan utama dalam pembentukan akhlak peserta didik agar tercapainya tujuan Pendidikan. Salah satunya MTs Tribakti Singosari. MTs Tribakti adalah Lembaga pendidikan keagamaan yang salah satunya menjadi pilihan di kecamatan Singosari dalam menjawab tantangan krisis moral pada generasi muda. Searah dengan visi dan misi Lembaga tersebut yaitu terwujudnya lembaga Pendidikan unggul yang mampu mencetak peserta didik sehat, berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, terampil, dan memiliki nasionalisme serta mampu bersaing di era globalisasi dalam bingkai *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna melihat sejauh mana peran kepala sekolah dalam membina akhlakul karimah peserta didik di Mts Tribakti Singosari .

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik Mts Tribakti singosari?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik Mts Tribakti?
3. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik Mts Tribakti Singosari ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Mts Tribakti Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Mts Tribakti Singosari.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Mts Tribakti Singosari.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran mengenai peranan kepala sekolah dalam membina akhlaq peserta didik di Mts Tribakti Singosari.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Madrasah

Memberi masukan kepada pihak Lembaga sekolah terlebih kepada kepala sekolah dalam meningkatkan pembinaan akhlak pada peserta didik di sekolah

- b) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini di harapkan bisa dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang kepala sekolah dalam membina akhlaq peserta didik dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam membina akhlaq siswa.

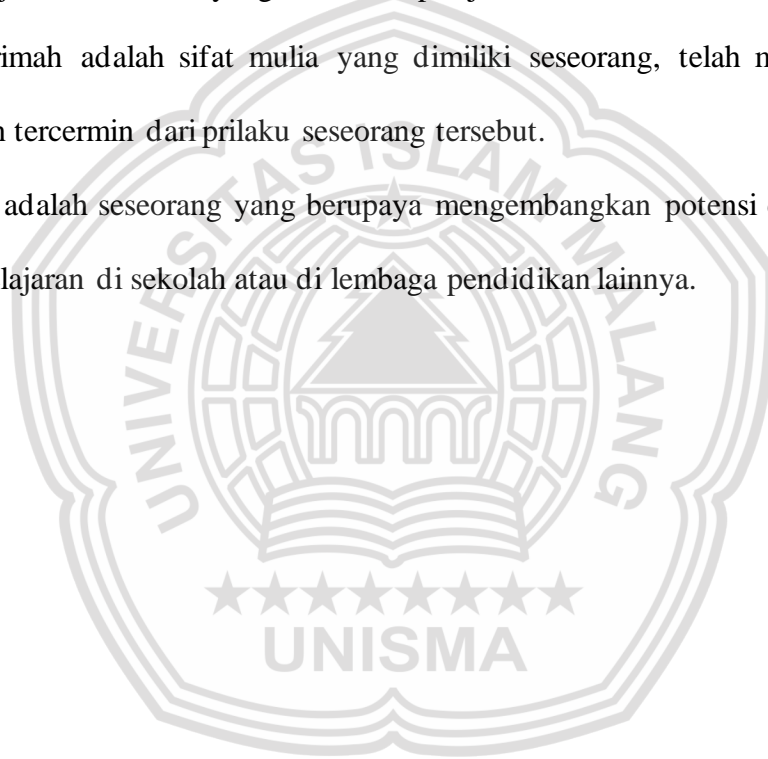
- c) Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan kepada peneliti terkait peran kepala madrasah dalam membina akhlaq peserta didik. Memberikan pandangan kepada para pembaca bahwa peran kepala madrasah dalam membentuk label madrasah yang akan dijadikan identitas madrasah tersebut.

E. Definisi Oprasional

Penulisan skripsi ini menggunakan beberapa istilah yang memiliki peran penting bagi pembaca dalam memahami skripsi ini. Istilah-istilah tersebut dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Kepala madrasah adalah Seorang guru yang diberikan tugas tambahan seperti menjadi pemimpin, manajer, educator, motivator di suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.
2. Akhlakul karimah adalah sifat mulia yang dimiliki seseorang, telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku seseorang tersebut.
3. Peserta didik adalah seseorang yang berupaya mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran di sekolah atau di lembaga pendidikan lainnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti maka dapat kita simpulkan bahwa:

1. Perencanaan kepala madarasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik yaitu : Memperhatikan bergabagai sapek yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah peserta didik, dalam melaksanakan tugasnya kepala madarasah juga melaksanakan pengawasan atau monitoring terhadap para guru, karena guru adalah teladan bagi peserta didik. Perencanaan Kepala Madarasah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Tribakti Singosari bahwasannya kepala madarasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs Tribakti, kepala madarasah harus merencanakan secara matang. Perencanaan pembinaan akhlak peserta didik dilakukan sebelum tahun ajaran baru melalui forum rapat dengan guru-guru dengan berbagai kegiatan-kegiatan sholat dhuha berjamaah, istighosah Bersama, sholat dhuhur berjamaah, bimbingan baca Al-Qur'an, dan penambahan mata pelajaran diniyah.
2. Pelaksanaan kepala madarasah pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs tribakti yaitu dengan metode keteladanan. Pembinaan akhlakul karimah peserta didik juga dilakukan melalui keteladanan, baik kepala madarasah maupun guru harus memberikan contoh yang baik berupa prilaku dan perkataan kepada peserta didik agar menjadi panutan bagi peserta didik.

Dari pembiasaan yang berupa seperti sholat dhuha berjamaah, istighosah Bersama, sholat dhuhur berjamaah, bimbingan baca Qur'an dan penambahan mata pelajaran diniyah. Dilakukan secara terus menerus dengan diarahkan oleh baik kepala madrasah maupun para guru lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuha

berjamaah, istighosah Bersama, sholat dhuhur berjamaah, bimbingan baca al-quran dan penambahan mata pelajaran diniyah dapat dilakukan dengan baik. Dari kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat membina akhlak peserta didik. Dengan adanya kegiatan seperti diatas diharapkan dapat membentuk dan menumbuhkan jiwa islami pada diri peserta didik dan diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik terhadap agama islam.

3. Evaluasi kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan evaluasi kepala madrasah dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan rapat dinas setiap bulan yang membahas terkait kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan serta prilaku peserta didik dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran kepada:

1. Bagi Madrasah

kepada pihak Lembaga madrasah terlebih kepada kepala madrasah lebih miningkatkan pembinaan akhlak kepada peserta didik di madrasah.

2. Bagi Kepala Madrasah dan Guru

Di harapkan bisa dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang kepala madrasah dalam pembinaan akhlaq peserta didik dan lebih melakukan pembinaan dan pengawasan kepada guru guru maupun peserta didik.

3. Peneliti Selanjutnya



Diharapkan bisa menjadi bahan rujukan penelitian terkait kepala madrasah dan memberikan pandangan kepada para pembaca bahwa peran kepala madrasah dalam membentuk label madrasah yang akan dijadikan identitas madrasah tersebut.



DAFTAR RUJUKAN

- Aunillah, Nurla Isna. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana
- Abdullah, Yatimin, (2007), *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH
- Ali, Zainuddin. (2010), *Pendidikan Agama Islam, Jakarta* : Bumi Aksara
- Abdurrahman, Muhammad. (2016), *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zainal. (2012), *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharismi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Damanhuri. (2010), *Akhlak Tasawuf*, Banda Aceh: Pena
- Danim, Sudarwan. (2011). *Profesi Krprndidikan*, Bandung: ALFABETA
- Daryanto. (2011). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet, K-4, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2012, hlm. 126
- Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali. (2013), *Panduan Sholat Lengkap*, Jakarta:Alita Media
- E Mulyasa. (2012), *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madarasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 32-33
- Hawi, Akmal. (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Hardani. (2020), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hasyim, A.U. (2004), *Membentuk Muslim Kafah: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, Jogjakarta: Mitra Pustaka
- Ilyas, Yunahar. (2007), *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- J. Moleong, Lexy. (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, Samsul Amin. (2016), *Ilmu Akhlak*, Jakarta: AMZAH
- Munardji. (2004), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu
- Miles, Hubberman and Saldana. (2014), *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, California: Sage Peblication

- Manan, Syaepul. (2017), *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim: Vol. 15 No.1
- Nasharuddin. (2015), *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosyadi, Khoiron. (2004), *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramayulis. (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Syarbini Amirullah dan Akhmad Khusaeri. (2012), *Metode Islam Dalam Membina Akhlak Remaja*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suraji, Imam. (2006), *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, hlm 253
- Suparto, W, & Mukhtar. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. FIFAMAS
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suryana Ernisa, 2012. *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2012), hlm. 221-222
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Cet K-3, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Umari, barmawi. (1976), *Materi Akhlak*, Solo : Ramadhani
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Ulya, Khalifatul. (2020), *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, Asatiza: Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.1
- Wahjosumdjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 84-85